Infokes : Info Kesehatan P-ISSN : 2087-877X, E-ISSN : 2655-2213 Vol. 9, No 1, Januari 2019

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA NARKOBA DI SMK X INDRAMAYU

Nina Maria Desi1

Eko Budi Santoso2

1Program Studi Kebidanan Akademi Kebidanan Bhakti Pertiwi Pemalang,

2Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surabaya

Email: ninamariadesimkes@gmail.com

|  |
| --- |
| **ABSTRAK** |
| Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan-bahan zat adiktif lainnya) dapat membahayakan kehidupan manusia, jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas; baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya hankam, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan gabungan tiga metode, yaitu metode ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba di SMK X Indaramyu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi eksperimen)* dengan rancangan *one group pre-post test design.* Besar sampel pada penelitian adalah 29 siswa. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai mean atau rerata *pre test* adalalah 7,50 sedangkan nilai mean atau rerata *post test* adalah 15,27 dengan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba di SMK X Indramayu. Diharapkan para orang tua untuk melakukan pengawasan pergaulan anaknya agar mencegah dan menghindari mengkonsusmi narkoba.**Kata Kunci :** Penyuluhan, pengetahuan, bahaya narkoba |
| ***ABSTRACT*** |
| *Narcotics (narcotics, psychotropic and other addictive substances) can save human life, if consumed in an improper way, it can even cause death. Narcotics have a very broad negative impact; both physically, psychologically, economically, social and cultural security, etc. This study aims to determine the effect of health education using a combination of three methods, namely the lecture and leaflet method to students' knowledge about the dangers of drugs at Indaramyu X Vocational School. This research is a quasi-experimental study (Quasi experiment) with a one group pre-post test design. The sample size in the study was 29 students. The results of bivariate analysis showed that the mean or mean pre test was 7.50 while the mean or mean post test was 15.27 with p value 0.000, it can be concluded that there was an increase in respondents' knowledge after health education. Health education using the lecture and leaflet method influences students' knowledge about the dangers of drugs at Indramayu X Vocational School. It is expected that parents will supervise their children's relationships in order to prevent and avoid taking drugs.****Keywords:*** *Counseling, knowledge, dangers of drugs* |

## PENDAHULUAN

Narkoba sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Indonesia, narkoba sudah menjadi momok bagi orang tua dikalangan siswa pengguna narkoba. Narkoba sudah menjadi istilah popular di masyarakat. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, akan menimbulkan pngaruh pada kerja otak. Narkoba memiliki zat adiktif, daya toleran dan daya kebiasaan yang memiliki pengaruh dapat menyebabkan kecanduan yang sangat kuat, sehingga terjadinya efek keinginan selalu memakai dan tidak bisa terlepas dari penggunaan narkoba (Ashinta, 2013).

Di Indonesia sangat rawan sekali terjadinya kasus peredaran sabu, dengan semangkin banyaknya para bandar-bandar narkoba internasional atau bahkan nasional tertakap, hal itu pun membuktikan bahwa Indonesia menjadi darurat peredaran narkoba. Semangkin bertumbuhnya keadaan ekonomi dan perilaku seseorang yang tidak terkontrol menyebabkan rentangnya menjadi pengguna narkoba (Bayu, 2018).

Pemakaian narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, dan pemakaiannya bersifat patologik (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial. Ketergantungan narkoba disebabkan dengan adanya penyalagunaan dengan diikuti oleh dosis pemakaian yang kian hari kian meningkat, status keinginan untuk menggunakan tak tertahankan, sehingga menyebabkan meningkatkan takaran dosis zat tersebut dan psikologis (Fransiska, 2011).

Masyarakat selalu melihat adanya komitmen bersama dengan penuh kesigapan menatasi bahaya narkoba bersama negara-negara di dunia. Banyak kesatuan dari setiap negara memerangi peredaran narkoba, namun semangkin hari bukan menurunkan angka peredaran tetapi semangkin merajalela para bandar. Direktur PLRIP- BNN Ida Utari pada Rakernis Terapi Rehabilitasi Napza pada 20 Maret 2014 di Kementrian Kesehatan menyebut di seluruh dunia pecandu berat narkoba berjumlah antara

15.5 juta-38.6 juta. Prevalensi pengguna narkoba dunia adalah sekitar 5%, sedangkan Indonesia pada 2015 diperkirakan sebesar 2.8%, ada kenaikan hampir dua kali lipat dalam

10 tahun terakhir (tahun 2004 prevalensi 1.75%).

Melihat angka prevalensi dalam satuan juta pada tahun 2015, dimana jika tidak ada kebijakan dari pemerintah dari tanggap darurat narkoba, perkiraan penduduk 250 juta orang, di Indonesia diperkirakan sekitar 5,1 juta orang akan menjadi penyalahgunaan narkoba atau di antara 50 orang WNI ada 1 orang pengguna narkoba. Bisa jadi setiap lembaga yang mempunyai staf lebih dari 50 orang dipastikan ada di antaranya pengguna narkoba. Jika demikian lembaga penegak hukum (Kepolisian, Kejaksaan, KPK, dan Kehakiman), lembaga hankam, lembaga tinggi negara lain, perusahan swasta, dan milik negara di Indonesia dipastikan terdapat pengguna narkoba. Cepat atau lambat bisa menghancurkan kelangsungan hidup bangsa Indonesia (Uyat Suyatna, 2018).

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan telah mengungkap berbagai macam kejahatan narkoba. Narkoba menjadi ancaman nyata bagi Indonesia, berdasarkan data dari BNN pada tahun 2014 tercatat tingginya prevalensi pengguna barang terlarang tersebut yang telah mencapai 4,2 juta penduduk Indonesia. Dari total itu di antaranya anak-anak, remaja,dan orang dewasa. Jumlah pengguna Narkoba di Indonesia hingga November 2015 mencapai 5,9 juta orang. Indonesia sudah darurat bahaya narkoba dan hal itu sudah disampaikan oleh Presiden. Pada bulan juli 2015 didapatkan 4,2 juta dan pada November terjadi peningkatan hingga 5,9 juta. Selain itu di Asean, Indonesia adalah negara dengan konsumsi terbanyak dalam peredaran dan penjualan narkoba, yang diimpor terbesar dari negara China dan Thailand.

Pada tahun 2015, berhasil diamankan sekitar 3 ton sabu yang berarti menyelamatkan banyak generasi muda. Satu gram saja bisa digunakan untuk 5 orang. Jadi dengan mengamankan 3 ton sabu sudah berapa ribu jiwa yang diselamatkan. Penggunaan narkoba, banyak disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang narkotika, psikotrapika, dan zat adiktif lainnya, serta kepedulian dari masyarakat, juga hukum yang masih belum mengikat secara maksimal. Tidak ada bagian masyarakat yang tidak clear dari narkoba,

semua sudah terkena. Setiap hari ada 30-40 orang yang mati karena narkoba. BNN mengungkapkan 807 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obat berbahya sepanjang tahun 2016. Jumlah ini mengalami peningkatan 56 persen dibandingkan pengungkapkan pada tahun 2015 yang lalu. Dari pengungkapan itu, sebanyak 1238 pelaku diamankan, sedangkan barang bukti yang disita antara lain 2,68 ton ganja kering, 1.016 ton sabu, 754.094 butir dan hanish, 5.012 butir daftar G, dan 2 butir Benzodiazepine (Uyat Suyatna, 2018).

Upaya pemberantasan tindak pidana penyalahgunaan narkotika telah dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepolisian, BNN, maupun lembaga swadaya masyarakat. Polri dan BNN memberikan daya dan upaya dalam memberantas narkoba dengan berbagai macam pidana yang diberikan hingga melakukan preventif, dan represitatif sebagai cita-cita negara Indonesia bisa terbebas dari narkoba.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba di SMK X Indramayu.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasi eksperimen) dengan rancangan one group pre-post test design. Pemberian perlakuan berupa penyuluhan kesehatan melalui gabungan tiga metode. Gabungan tiga metode tersebut yaitu ceramah dan leaflet yang dilakukan satu kali perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/Siswi kelas X Multimedia 3 SMK X Indramayu dengan jumlah sampel sebanyak 9 siswa siswi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software computer (SPPS 16). Analisis pertama yang dilakukan sebelum variabel bebas dan variabel terikat dianalisa, terlebih dahulu dilakukan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data. Persebaran data dalam penelitian ini tidak normal sehingga analisis data yang digunakan untuk hubungan bivariat adalah menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

Perbedaan bermakna dilihat dari nilai z Asym. Sig ≤ 0.05 (Riwidikdo, 2010).

## HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | JenisKelamin | Jumlah | Presentase% |
| 1 | Laki-Laki | 17 | 58,6% |
| 2 | Perempuan | 12 | 41,4% |
|  | Total | 29 | 100% |

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 17 responden (58,6%) sedangkan perempuan sebanyak 12

responden (41,4%).

1. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji *Wilcoxon* Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap

 Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Narkoba

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Mean | Nilai *p-value* |
| SebelumPenyuluhan | 7,50 |  |
|  | 0,000 |
| Sesudah Penyuluhan  | 15,27 |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai mean atau rerata pre test (sebelum penyuluhan) adalah 7,50 sedangkan nilai mean atau rerata post test (sesudah penyuluhan) adalah 15,27 dengan nilai p value < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

## PEMBAHASAN

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya. Narkoba adalah obat, bahan, atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun), demikian juga fungsi vital organ tubuh lain ( jantung, peredaran darah, pernapasan dan lainnya) (Julianan Lisa dkk, 2013).

Penelitian ini dilakukan dengan memberi perlakuan berupa penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba pada siswa siswi SMK X Indramayu. Sebelum

dilakukan penyuluhan kesehatan responden terlebih dahulu diuji soal pengetahuan mengenai bahaya narkoba sejumlah 20 soal. Kemudian sesudah penyuluhan dan 2 minggu sesudah penyuluhan kembali diuji dengan soal yang sama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon, dengan membandingkan nilai mean pre test dan post test didapatkan bahwa nilai rerata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan pre test adalalah 7,50 sedangkan nilai mean atau rerata post test/sesudah penyuluhan adalah 15,27. Sedangan nilai sig yang diperoleh < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil sig ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rerata pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Jeny Pesonawati (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang bahaya narkoba di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Hendriyana (2012) menyatakan upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pada siswa SMUN 2 Krakatau Steel mengenai pencegahan dengan dilakukan nya kegiatan kelompok-kelompok kecil, dengan pemberian diskusi sehingga penerapan lebih efektif dan aktif dari pada penyuluhan. Namun, penelitian Sukini (2009) menyebutkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang napza terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba di SMK X Indramayu antara sebelum dan sesudah penyuluhan (*p-value* = 0,000).

## SARAN

Diharapkan para orang tua untuk melakukan pengawasan pergaulan anaknya agar mencegah dan menghindari

mengkonsusmi narkoba. Serta meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba.

## UCAPAN TERIMAKASIH (Opsional)

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK X Indramayu, Para Guru SMK X Indramayu, Hairil Akbar (Universitas Wiralodra), dan para siswa siswi yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ashinta Sekar Bidari. 2013. *Ancaman Narkoba Bagi Generasi Penerus Bangsa*. Artikel.

Bayu Puji Hariyanto. 2018. Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*. Vol. 1. No. 1 Maret 2018.

Fransiska Novita Eleanora. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). FH Universitas MPU Tantular Jakarta. *Jurnal Hukum*, Vol XXV, No. 1, April 2011.

Hendriyana, A. 2012. Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pada Siswa SMAN 2 Krakatau Steel Mengenai Pencagahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil. Yogyakarta: *Tesis* Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.

Jeny Pesonawati. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Tentang Bahaya Narkoba di SMA Negeri 2 Sukoharjo. *Naskah Publikasi*.

Julianan Lisa FR, Nengah Sutrisna W. 2013. *Narkotika,Psikotropika dan gangguan jiwa.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Riantina Luxiarti. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Leptospirosis Di Dusun Nogosari Ii Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Riwidikdo, H. 2011. *Stastik Kesehatan*.

Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Sukini. 2009. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Napza Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas III SMK Muhammadiyah Kartasura. Surakarta: *Skripsi*. Program sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utari. I. 2014. Rakernis Terapi Rehabilitasi Napza.

Uyat Suyatna. 2018. Evaluasi Kebijakan Narkotika Pada 34 Provinsi Di Indonesia. *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 20, No. 2, Juli 2018:

168 – 176.